

### **Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat di Kabupaten Rokan Hilir**

**Khoirul Amri**

Universitas Syiah Kuala

[khoirulamri@usk.ac.id](mailto:khoirulamri@usk.ac.id)

**Indra Praja Siregar**

IAI Diniyyah Pekanbaru

[indrasiregar94@gmail.com](mailto:indrasiregar94@gmail.com)

DOI : 10.46781/al-mutharahah.v23i01.1201  
Received : 19/3/2026  
Revised : 5/5/2026  
Accepted : 16/5/2026  
Published : 23/5/2026

#### **Abstract**

*The purpose of this study is to analyze the impact of the Family Hope Program (PKH) on the economic welfare of beneficiary families in Rokan Hilir Regency. This study uses a quantitative approach with a population and sample consisting of PKH beneficiary families in Bangko Subdistrict as the parent subdistrict and Rantau Kopar Subdistrict as the result of the division, with a total of 97 respondents. The sample was taken using the cluster sampling technique. The research data was obtained from primary data through questionnaires, then analyzed using descriptive analysis and hypothesis testing through simple linear regression. The results showed that PKH had a positive effect on the economic welfare of beneficiary families. The conclusion of the study was that the Family Hope Program was able to significantly improve the economic welfare of PKH beneficiary families in Rokan Hilir Regency. Theoretically, this study reinforces the study of the effectiveness of social assistance programs in improving the economic welfare of the poor. Practically, this study provides input for local governments and PKH managers to improve the quality of program implementation, both in terms of distribution, assistance, and evaluation of beneficiaries.*

**Keywords: Family Hope Program, Economic Welfare of PKH, Economic Welfare**

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga penerima manfaat di Kabupaten Rokan Hilir. Pendekatan kuantitatif digunakan penelitian ini dengan populasi dan sampel penelitian mencakup keluarga penerima manfaat PKH di Kecamatan Bangko sebagai kecamatan induk serta kecamatan Rantau kopar hasil pemerkanan, dengan total 97 responden. Sampel yang diambil dengan teknik *Cluster Sampling*. Data penelitian berasal dari data primer melalui kuesioner, selanjutnya data dianalisis memakai analisis deskriptif dan pengujian hipotesis melalui metode uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian memperlihatkan PKH berpengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga penerima manfaat. Kesimpulan penelitian Program Keluarga Harapan mampu memberikan peningkatan secara signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga penerima manfaat PKH di Kabupaten Rokan Hilir. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai efektivitas program bantuan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin, Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan

bagi pemerintah daerah dan pengelola PKH untuk meningkatkan kualitas implementasi program, baik dalam hal penyaluran, pendampingan, maupun evaluasi penerima manfaat.

**Kata kunci:** Program Keluarga Harapan, Keluarga Penerima Manfaat PKH, Kesejahteraan Ekonomi.

## A. Pendahuluan

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan mulia yang diharapkan oleh setiap bangsa. Kemerdekaan tidak hanya terbebas dari penjajahan, tetapi juga mencakup terwujudnya masyarakat sejahtera, makmur dan adil, serta bebas dari kemiskinan dan penderitaan. Indonesia merupakan negara berkembang terus berupaya membangun, terutama di sektor ekonomi. Krisis moneter yang melanda pada tahun 1997 memperburuk masalah kemiskinan di Indonesia, sehingga berdampak serius pada kualitas hidup masyarakat, seperti rendahnya akses terhadap layanan kesehatan, memburuknya asupan gizi, serta tertinggalnya sektor pendidikan<sup>1</sup>.

Kemiskinan memiliki dampak yang meluas (*multiplier effects*) terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat. Selain itu, kemiskinan sering menjadi akar dari berbagai permasalahan sosial lainnya. Salah satu penyebab kemiskinan adalah tingginya jumlah masyarakat kategori pengangguran terselubung, yaitu seseorang yang pekerjaannya tidak produktif atau hanya bersifat musiman. Jenis pengangguran ini mencakup bagian yang cukup signifikan dari populasi di Indonesia, artinya banyak keluarga kesulitan mencukupi kebutuhan dasar, meskipun secara formal mereka memiliki pekerjaan<sup>2</sup>.

Data BPS menunjukkan jumlah penduduk miskin di Indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2020 tercatat 27,55 juta jiwa, turun menjadi 27,44 juta jiwa pada 2021, dan 24,06 juta jiwa pada 2024. Meskipun mengalami penurunan, persentase penduduk miskin masih mencapai 8,57 persen, yang menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Indonesia masih berada pada ambang kemiskinan.<sup>3</sup> Hasil dari Badan Pusat Statistik diatas memperlihatkan kemiskinan di Indonesia secara umum terjadi ketidakstabilan, masyarakat miskin tiap tahun mengalami perubahan secara terus menerus, ketimpangan ekonomi menjadi penyebab hal ini bisa terjadi. Siklus kemiskinan terus berlanjut karena kelompok masyarakat berpenghasilan rendah sering kali tidak memiliki akses memadai terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan gizi yang berkualitas. Hal tersebut menjadi penyebab rendahnya kualitas SDM baik dari segi intelektual maupun fisik, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap tingkat produktivitas. Meski demikian, upaya pembangunan ekonomi yang dilakukan sejak masa kemerdekaan telah berhasil secara signifikan menekan persentase dan jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Data BPS secara khusus terkait kemiskinan di Provinsi Riau periode 2019–2024 bersifat fluktuatif, dengan jumlah penduduk miskin tercatat 490,72 ribu jiwa pada 2019, sempat menurun pada 2020, meningkat kembali pada 2021, lalu relatif stabil hingga mencapai 492,25 ribu jiwa pada 2024. Ketidakstabilan ini mencerminkan masih adanya persoalan struktural dalam perekonomian daerah. Secara rinci, Kabupaten Rokan Hilir memperlihatkan tren yang serupa dengan kecenderungan meningkat, yakni dari 49,8 ribu jiwa pada 2019 menjadi 53,49 ribu jiwa pada 2024.<sup>4</sup> Fenomena ini mengindikasikan bahwa masyarakat Rokan Hilir masih rentan terhadap guncangan ekonomi, terutama karena ketergantungan pada sektor primer dan terbatasnya lapangan kerja formal. Oleh sebab itu, kebijakan pengentasan kemiskinan di daerah

---

<sup>1</sup> Dody Budiartman, et al, *Masalah Kemiskinan Dan Kejahatan Serta Respon Kebijakan Publik Dalam Rangka Mengatasinya*, Jurnal Dialog Kebijakan Publik, vol. 8 (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2012).

<sup>2</sup> Sutomo, *Strategi - Strategi Pembangunan Masyarakat Soetomo*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten\_Kota Indonesia 2020 - 2024" (Jakarta, 2024).

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Riau, "Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten\_Kota Provinsi Riau 2024" (Pekanbaru, 2024).

ini perlu diarahkan tidak hanya pada bantuan sosial jangka pendek, tetapi juga pemberdayaan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja berkelanjutan.

Tahun 2007 Pemerintah Indonesia sudah meluncurkan program Bantuan Tunai Bersyarat (BTB), saat ini disebut Program Keluarga Harapan (PKH), dengan tujuan mempercepat dalam menanggulangi kemiskinan sampai dengan mengembangkan kebijakan perlindungan sosial. Bantuan tunai dengan syarat seperti sebelumnya telah diterapkan di berbagai negara seperti Brasil, Kolombia, Meksiko dan Nikaragua. Menurut Suharto, bentuk bantuan "cash and in-kind transfer" semacam ini telah lama digunakan di sejumlah negara, termasuk Australia, Jerman, Amerika Serikat, Prancis, Selandia Baru, Portugal, Kolombia, Guatemala dan Brasil. Program ini terbukti efektif dalam meringankan beban serta mengurangi kesulitan kelompok sasaran.<sup>5</sup>

Salah satu masalah dalam pelaksanaan PKH yaitu pemanfaatan bantuan keluarga penerima manfaat (KPM) yang sering kali tidak sesuai dengan tujuan program. Dana yang diterima masih banyak yang tidak dialokasikan untuk kebutuhan pendidikan, kesehatan, atau pengembangan ekonomi peserta. Akibatnya, kondisi ekonomi sebagian besar peserta PKH tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan meskipun telah menerima bantuan selama bertahun-tahun. Sebagian besar penelitian mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia masih berfokus pada aspek distribusi bantuan dan dampak nasional terhadap penurunan angka kemiskinan. Namun, penelitian terkait efektivitas PKH di daerah, khususnya di Kabupaten Rokan Hilir, masih jarang dilakukan. Padahal, data BPS menunjukkan angka kemiskinan di Provinsi Riau bersifat fluktuatif dan bahkan meningkat di Kabupaten Rokan Hilir, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas PKH dalam menekan kerentanan sosial-ekonomi masyarakat. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara tujuan program PKH dengan pemanfaatan dana oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sering kali digunakan tidak sesuai sasaran. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji efektivitas dan pola pemanfaatan dana PKH secara spesifik di Kabupaten Rokan Hilir serta menghubungkannya dengan dinamika kemiskinan daerah. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru berupa pemahaman komprehensif melalui analisis struktural dan mikro, yang selama ini belum banyak dieksplorasi dalam penelitian serupa.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data demi kegunaan dan suatu tujuan.<sup>6</sup> Penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) melalui pendekatan kuantitatif sebagai tahapan mendapatkan pengetahuan, penggunaan data berwujud angka sebagai penentu.<sup>7</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hilir pada rentang waktu 10 Januari - 28 februari 2024. Populasi penelitian yaitu keluarga penerima manfaat program PKH di Kab. Rokan Hilir tahun 2024 yaitu 15.982 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling pada tingkat kecamatan, kemudian dilanjutkan dengan multistage sampling untuk menentukan sampel KPM di tingkat desa pada masing-masing kecamatan. Pemilihan teknik ini didasarkan pada cakupan populasi yang sangat luas, keterbatasan biaya, serta kesulitan menjangkau seluruh anggota populasi secara langsung. Cluster ditentukan berdasarkan jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir, kemudian dipilih secara sederhana dan acak. Dua kecamatan terpilih yaitu Kecamatan Bangko dan Kecamatan Rantau Kopar, karena mewakili kriteria kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak dan terendah, serta mencerminkan wilayah induk dan hasil pemekaran.

---

<sup>5</sup> Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia ' : Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*, 1st ed. (Bandung: Alfabet, 2009).

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 14th ed. (Bandung: Alfabeta, 2009).

<sup>7</sup> S. Simargono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 4th ed. (Jakarta: Reneka Cipta, 2004).

Menurut Sugiyono,<sup>8</sup> *cluster sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok atau klaster tertentu dari populasi yang besar, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Sementara itu, Hair et al. menegaskan bahwa metode ini memiliki asumsi bahwa setiap klaster relatif homogen di dalamnya, namun heterogen antar-klaster. Oleh karena itu, peneliti harus mempertimbangkan keseragaman karakteristik dalam klaster agar hasil penelitian dapat mewakili populasi secara tepat.<sup>9</sup> Kerlinger juga menjelaskan bahwa *cluster sampling* digunakan ketika populasi tersebar luas secara geografis dan sulit dijangkau seluruhnya, sehingga pembagian menjadi klaster mempermudah proses penelitian.<sup>10</sup> Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell yang menyatakan bahwa teknik *multistage cluster sampling* merupakan pendekatan efisien dalam penelitian lapangan yang melibatkan populasi besar, terutama ketika faktor biaya dan waktu menjadi keterbatasan utama.<sup>11</sup> Dalam kajian statistika, *cluster sampling* dapat dikategorikan sebagai metode non-hirarki, karena pengelompokannya lebih didasarkan pada unit geografis atau administratif yang sudah ada, bukan pada struktur hierarkis yang kompleks.<sup>12</sup> Dengan demikian, pemilihan *cluster sampling* pada penelitian ini dinilai relevan, karena sesuai dengan kondisi lapangan dan tujuan penelitian.

**Tabel 1. Cluster Sampling**

o	Cluster Kecamatan	Jumlah Kpm	Jumlah Penduduk	Keterangan
	Bangko	3016	87.703 Jiwa	Kecamatan Induk
	Rantau Kopar	262	7.240 Jiwa	Kecamatan Pemekaran
	<b>Total</b>	<b>3278</b>		

**Sumber : Pengolahan Data Primer 2024**

Jumlah sampel yang ditentukan peneliti menerapkan rumus Slovin. Total populasi 3.278, Dalam menghitung besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh

slovin sebagai berikut: Rumus Slovin:  $n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$ , keterangan; n = Ukuran Sampel, N = Ukuran Populasi, e = Nilai Presisi (0,1) Jadi  $n = \frac{3278}{3278(0.1)^2 + 1}$ ,  $n = \frac{3278}{33,78}$  n= 97,03 didapatkan sampel 97 responden. Observasi, wawancara tidak terstruktur dan penyebaran kuesioner yang memakai skala Likert untuk mengukur pandangan, sikap, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang diteliti adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R&B*, 5th ed. (Bandung: Alfabeta, 2025).

<sup>9</sup> Joseph F. Hair et al., *Multivariate Data Analysis*, 7th ed. (New York: Pearson, 2010).

<sup>10</sup> F. N Kerlinger and B. Lee Howard, *Foundations of Behavioral Research*, 4th ed. (Chicago: Harcourt College, 2006).

<sup>11</sup> John W. Creswell and Timothy Guetterman, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Singapore: Sage Publications Ltd, 2024).

<sup>12</sup> Singgih Santoso, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019).

ini.<sup>13</sup> Narasumber wawancara dipilih berdasarkan kriteria sebagai keluarga penerima manfaat PKH yang sudah terdaftar dalam program selama minimal dua tahun. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang dari program PKH terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh pengguna data. Data tersebut didapatkan dari kuesioner dan wawancara dengan koordinator PKH di tingkat kabupaten, UPPKH kecamatan, serta penerima PKH di Kec. Rantau Kopar, Kab. Rokan Hilir. Sementara itu, data sekunder yaitu informasi yang dikumpulkan tidak langsung oleh pihak yang memiliki kepentingan terhadap data. Data sekunder umumnya telah tersedia dalam bentuk dokumen yang terstruktur, seperti informasi mengenai sejarah PKH, lokasi geografis dan perkembangan program PKH di Indonesia.

Penulis mengolah data dengan bantuan program SPSS v.22, bertujuan melakukan uji korelasi antara variabel independen dan dependen. Uji t, analisis linier sederhana, dan uji koefisien determinasi menjadi metode analisis data penelitian.

1. Uji t

Uji statistik t mengukur pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini melalui metode dua sisi, dengan perbandingan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis alternatif (Ha) akan diterima jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel diketahui tingkat sig. 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Secara ringkas dapat dirumuskan di bawah ini :

- Hipotesis diterima, jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
- Hipotesis ditolak, jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Metode analisa sebagai penentu perkiraan dari pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

**C. Hasil dan Pembahasan**

1. Karakteristik Responden

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1. Jenis Kelamin	Laki-laki	0	0,0
	Perempuan	97	100,0
2. Usia	18-25 tahun	5	5,2
	26-35 tahun	35	36,1
	36-45 tahun	40	41,2
	>45 tahun	17	17,5
3. Pendidikan Terakhir	Tidak tamat SD	28	28,9
	SD	47	48,4
	SMP	13	13,4
	SMA	9	9,3
4. Pekerjaan	Petani	13	13,4
	Pedagang	15	15,5

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R&B* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015).

	Ibu Rumah Tangga	65	67,0
	Lain-lain	4	4,1
5. Jumlah Anak	1-3 anak	70	72,2
	4-6 anak	20	20,6
	7-9 anak	7	7,2
	>10 anak	0	0,0

2. Hasil Penelitian

**Tabel 3 Correlations**

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
PKH1	0,792	0,199	Valid
PKH2	0,804	0,199	Valid
PKH3	0,839	0,199	Valid
PKH4	0,758	0,199	Valid
PKH5	0,795	0,199	Valid
PKH6	0,855	0,196	Valid
PKH7	0,826	0,199	Valid
PKH8	0,866	0,199	Valid
PKH9	0,860	0,199	Valid
PKH10	0,792	0,199	Valid
PKH11	0,648	0,199	Valid
PKH12	0,689	0,199	Valid

Hasil Uji Validitas memperlihatkan nilai r tabel untuk product moment pada tingkat signifikansi 0,05 dengan pengujian dua sisi dan N=97 serta df=95 adalah 0,199. Nilai r hitung y dari output *item-total statistic* pada kolom *corrected item-total correlation* memperlihatkan r hitung  $\geq$  r tabel. Dengan demikian, maka kesimpulannya adalah semua pernyataan dalam variabel Program Keluarga Harapan adalah valid, tanpa ada pernyataan yang tidak valid, sehingga bisa dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Setelah uji validitas berikutnya adalah hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

**Tabel.4 Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	97	100.0
	Excludeda	0	.0
	Total	97	100.0

a. Listwise deletion based on all variable in the procedure.

**Tabel.5 Reliability Statistic**

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	14

Hasil uji reliabilitas pada dua variabel memperlihatkan nilai *Cronbach's alpha* melebihi 0,6. Maka, konsep pengukuran setiap variabel dalam kuesioner memiliki reliabilitas yang baik. Item-item pada setiap variabel dapat dianggap valid dan layak dipakai menjadi alat ukur.

Uji validitas dan reliabilitas sudah dilaksanakan, selanjutnya uji regresi linier sederhana dengan hasil dibawah ini :

**Tabel 6 Model Summary**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adj. R <sup>2</sup>	Std. Error of the Estimate
1	.714 <sup>a</sup>	.510	.505	5.293

a. Predictor: (Constant), PKH

**Tabel 7 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficient		Std. Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.063	3.782		5.086	.000
	PKH	.854	.086	.714	9.952	.000

a. Dependen Variable: Kesejahteraan Ekonomi

Ketentuan :

Data bisa diuji regresi linier jika reliabel dan valid. Selanjutnya melakukan uji lanjutan uji regresi linier sederhana. Ketentuannya adalah jika nilai sig. < 0,05 artinya Ha diterima. Apabila sig.>0,05 artinya Ho ditolak. Hipotesis data penelitian ini sebagai berikut.

---

### Hipotesis

---

**Ha** Ada pengaruh PKH terhadap kesejahteraan ekonomi KPM di Kabupaten Rokan Hilir

**Ho** Tidak ada pengaruh PKH terhadap kesejahteraan ekonomi KPM di Kabupaten Rokan Hilir

---

Berdasarkan analisis data maka diperoleh nilai regresi sederhana adalah 0,000. Hasil regresi 0,000 < 0,005 maka Ha diterima dan kesimpulannya adalah PKH mempengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga penerima manfaat di Kab. Rokan Hilir.

PKH merupakan program pemberian bantuan tunai bersyarat yang ditujukan pada keluarga sangat miskin (RTSM/KSM) yang sudah terdaftar peserta. Tujuan utama PKH yaitu untuk meningkatkan kesehatan, memperbaiki tingkat pendidikan anak-anak, serta memperluas akses dan kualitas pelayanan kesehatan dan pendidikan, terutama untuk semua anak yang

berasal dari RTSM/KSM.<sup>14</sup> PKH mempunyai peranan penting meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga penerima manfaat dengan memberikan tambahan pendapatan yang dapat meringankan beban ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Program ini juga memberikan perlindungan kepada keluarga miskin dari risiko terjerumus lebih dalam ke dalam kemiskinan akibat guncangan ekonomi, seperti lonjakan harga barang kebutuhan pokok. Berikut ini disajikan hasil analisis kuesioner yang telah disebarakan kepada 97 responden:

Sesuai dengan hasil analisis data di atas, nilai  $t$  hitung variabel program keluarga harapan yaitu 9,951 dan  $t$  tabel menunjukkan 1,985. Sehingga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $9,951 > 1,985$ ), dengan nilai  $sig$  0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), maknanya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, oleh karena itu variabel PKH mempengaruhi secara signifikan dan memiliki arahan positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga penerima manfaat PKH. Kesejahteraan ekonomi keluarga penerima manfaat PKH erat kaitannya dengan perubahan ekonomi dari sebelumnya miskin menjadi sejahtera. Meningkatkan kondisi sosial ekonomi melalui kebijakan PKH tujuan akhir ingin dicapai kehidupan masyarakat sebagai penerima manfaat PKH kabupaten Rokan Hilir semakin sejahtera.

### **Pembahasan**

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga penerima manfaat. Hal ini mengindikasikan bahwa bantuan bersyarat yang diberikan pemerintah mampu meringankan beban ekonomi rumah tangga miskin sekaligus mendorong peningkatan kualitas hidup mereka. Penerima manfaat tidak hanya menggunakan bantuan untuk kebutuhan konsumsi dasar, tetapi sebagian juga memanfaatkannya untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif, sehingga tercipta kemandirian ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Risma Eliza<sup>15</sup> yang membuktikan bahwa PKH berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat di Pekanbaru. Penelitian Hadna dan Askara<sup>16</sup> juga menemukan bahwa PKH berkontribusi pada peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga, khususnya bagi kelompok berpendapatan rendah, meskipun manfaatnya tidak selalu merata di semua lapisan masyarakat miskin. Lebih lanjut, penelitian jangka panjang Cahyadi et al.<sup>17</sup> menunjukkan bahwa setelah enam tahun pelaksanaan, PKH berhasil meningkatkan indikator kesehatan dan pendidikan, walaupun belum semua aspek ekonomi seperti kepemilikan aset atau pekerjaan kepala rumah tangga mengalami perubahan signifikan.

Secara lokal, penelitian Karimah, Masrur, dan Shulthoni di Desa Wringinagung membuktikan bahwa PKH membantu meningkatkan taraf hidup penerima melalui akses lebih

---

<sup>14</sup> Direktorat Jaminan Sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, 2021).

<sup>15</sup> Virna Museliza, Afrizal, and Risma Eliza, "Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Kota Pekanbaru," *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 2, no. 1 (2020).

<sup>16</sup> Agus Heruanto Hadna and Media Wahyudi Askar, "The Impact of Conditional Cash Transfers on Low-Income Individuals in Indonesia," *Austrian Journal of South-East Asian Studies* 15, no. 1 (2022): 23–42, <https://doi.org/10.14764/10.ASEAS-0067>.

<sup>17</sup> Nur Cahyadi et al., "Cumulative Impacts of Conditional Cash Transfer Programs: Experimental Evidence from Indonesia," *American Economic Journal: Economic Policy* 12, no. 4 (2020): 88–110, <https://doi.org/10.1257/pol.20190245>.

baik ke layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.<sup>18</sup> Penelitian lain oleh Anisa, Yusuf, dan Siswanto di Desa Sumber, Kabupaten Rembang juga menunjukkan bahwa PKH efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan sekaligus meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat. Hasil-hasil ini konsisten dengan temuan penelitian ini, yakni adanya dampak positif PKH terhadap kesejahteraan keluarga penerima.<sup>19</sup>

Secara teoretis, pengaruh positif PKH dapat dijelaskan melalui teori kesejahteraan sosial dan teori human capital. Dalam kerangka kesejahteraan sosial, PKH menjadi instrumen distribusi yang bertujuan memperbaiki ketimpangan ekonomi dengan memberikan perlindungan kepada kelompok rentan. Sementara itu, dari perspektif human capital, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan yang difasilitasi PKH merupakan investasi jangka panjang bagi kualitas sumber daya manusia, sehingga dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi.

Secara internasional penelitian dari Efi Yuliani dan Rus'an Nasrudin yang berjudul *The effects of the Indonesian conditional cash transfer program on transition out of agriculture*<sup>20</sup> yang punya jawaban dalam hasil membuktikan bahwa Bantuan tunai dari PKH melonggarkan kendala anggaran dan likuiditas rumah tangga, sehingga selaras dengan temuan lapangan yang menunjukkan adanya peningkatan kondisi ekonomi penerima manfaat. Uang tunai ini tidak hanya berfungsi sebagai penopang kebutuhan dasar, tetapi juga bertindak sebagai modal awal yang memungkinkan anggota rumah tangga memulai usaha mikro atau memperluas aktivitas produktif yang telah berjalan. Dengan adanya ruang finansial tersebut, penerima manfaat dapat mengambil langkah ekonomi yang lebih berani tanpa khawatir kehilangan pendapatan harian secara total. Kondisi ini menjadi pendorong langsung bagi investasi skala kecil dan peningkatan pendapatan, sehingga memperkuat bukti bahwa PKH dapat menjadi katalis bagi kemandirian ekonomi rumah tangga.

Kenyataan di lapangan juga memperkuat hal ini, sebagaimana testimoni penerima manfaat yang menyatakan adanya peningkatan kondisi ekonomi setelah menerima bantuan. Beberapa penerima bahkan menggunakan bantuan tersebut untuk mendukung aktivitas usaha kecil, yang menunjukkan bahwa PKH dapat mendorong penerima manfaat agar lebih mandiri secara ekonomi. Namun demikian, penelitian juga menyoroti adanya potensi ketergantungan terhadap bantuan tunai jika tidak diimbangi dengan program pemberdayaan ekonomi lain.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya keberlanjutan PKH dengan pengelolaan yang lebih tepat sasaran dan pendampingan intensif. Sinergi PKH dengan program pemberdayaan ekonomi, pelatihan keterampilan, dan akses modal usaha menjadi penting agar bantuan tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif. Dengan demikian, PKH tidak hanya meningkatkan kesejahteraan jangka pendek, tetapi juga membangun kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat dalam jangka panjang.

---

<sup>18</sup> Sofiyanti Karimah, "Pengaruh Program Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wringinagung Kabupaten Pekalongan," *Sahmiyya : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 2 (2023): 112–25.

<sup>19</sup> Rohma Nur Anisa, Amin Yusuf, and Yudi Siswanto, "Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Tingkat Penurunan Kemiskinan Masyarakat Penerima Manfaat Di Desa Pendem," *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 5, no. 2 (June 18, 2025): 375–94, <https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i2.6577>.

<sup>20</sup> Efi Yuliani and Rus'an Nasrudin, "The Effects of the Indonesian Conditional Cash Transfer Program on Transition out of Agriculture," *World Development* 173 (January 1, 2024), <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106425>.

#### D. Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga penerima manfaat. Bantuan bersyarat yang diberikan mampu meringankan beban finansial, mendukung pemenuhan kebutuhan dasar, serta mendorong sebagian penerima manfaat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif. Hal ini menunjukkan bahwa PKH tidak hanya berfungsi sebagai instrumen perlindungan sosial jangka pendek, tetapi juga sebagai pendorong kemandirian ekonomi masyarakat miskin.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat teori kesejahteraan sosial yang menekankan pentingnya intervensi pemerintah dalam distribusi sumber daya untuk mengurangi ketimpangan, serta teori human capital yang menjelaskan bagaimana peningkatan akses pendidikan dan kesehatan dapat menjadi investasi jangka panjang untuk memutus rantai kemiskinan. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kesinambungan program PKH dengan pengelolaan yang tepat sasaran, agar bantuan tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga dapat mengarahkan keluarga penerima menuju kemandirian ekonomi.

Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemerintah perlu memperkuat sinergi PKH dengan program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan kerja, akses permodalan usaha mikro, dan penguatan kewirausahaan keluarga miskin. Evaluasi berkelanjutan terhadap dampak PKH di berbagai daerah juga diperlukan untuk memastikan efektivitas program dalam jangka panjang.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup wilayah kajian yang masih terbatas serta belum mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor lain di luar PKH yang juga dapat memengaruhi kesejahteraan ekonomi, seperti akses modal usaha, lingkungan sosial, maupun kebijakan daerah.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas, menggunakan pendekatan *longitudinal* untuk melihat dampak jangka panjang PKH, serta memasukkan variabel lain yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. "Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten\_Kota Indonesia 2020 - 2024." Jakarta, 2024.
- Badan Pusat Statistik Riau. "Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten\_Kota Provinsi Riau 2024." Pekanbaru, 2024.
- Cahyadi, Nur, Rema Hanna, Benjamin A. Olken, Rizal Adi Prima, Elan Satriawan, and Ekki Syamsulhakim. "Cumulative Impacts of Conditional Cash Transfer Programs: Experimental Evidence from Indonesia." *American Economic Journal: Economic Policy* 12, no. 4 (2020): 88–110. <https://doi.org/10.1257/pol.20190245>.
- Direktorat Jaminan Sosial. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, 2021.
- Dody Budiartman, et al. *Masalah Kemiskinan Dan Kejahatan Serta Respon Kebijakan Publik Dalam Rangka Mengatasinya, Jurnal Dialog Kebijakan Publik*. Vol. 8. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2012.
- Edi Suharto. *KEMISKINAN DAN PERLINDUNGAN SOSIAL DI INDONESIA ': Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. 1st ed. Bandung: Alfabet, 2009.

- Hadna, Agus Heruanto, and Media Wahyudi Askar. "The Impact of Conditional Cash Transfers on Low-Income Individuals in Indonesia." *Austrian Journal of South-East Asian Studies* 15, no. 1 (2022): 23–42. <https://doi.org/10.14764/10.ASEAS-0067>.
- John W. Creswell, and Timothy Guetterman. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Singapore: Sage Publications Ltd, 2024.
- Joseph F. Hair, William C. Black, Barry J. Babin, and Rolph E. Anderson. *Multivariate Data Analysis*. 7th ed. New York: Pearson, 2010.
- Kerlinger, F. N, and B. Lee Howard. *Foundations of Behavioral Research*. 4th ed. Chicago: Harcourt College , 2006.
- Rohma Nur Anisa, Amin Yusuf, and Yudi Siswanto. "Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Tingkat Penurunan Kemiskinan Masyarakat Penerima Manfaat Di Desa Pendem." *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 5, no. 2 (June 18, 2025): 375–94. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i2.6577>.
- Simargono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. 4th ed. Jakarta: Reneka Cipta, 2004.
- Singgih Santoso. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019.
- Sofiyanti Karimah. "Pengaruh Program Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wringinagung Kabupaten Pekalongan." *Sahmiyya : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 2 (2023): 112–25.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 14th ed. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif R&B*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif R&B*. 5th ed. Bandung: Alfabeta, 2025.
- Sutomo. *Strategi - Strategi Pembangunan Masyarakat Soetomo*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Virna Museliza, Afrizal, and Risma Eliza. "PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI KECAMATAN KOTA PEKANBARU." *Jurnal Mahasiwa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 2, no. 1 (2020).
- Yuliani, Efi, and Rus'an Nasrudin. "The Effects of the Indonesian Conditional Cash Transfer Program on Transition out of Agriculture." *World Development* 173 (January 1, 2024). <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106425>.